



Pelatihan *Mendeley* Reference Manager sebagai Media Optimalisasi Penguasaan Manajemen Referensi Format *Ieee Style* bagi Mahasiswa Baru

Wulandari¹, Novelti², Darimis³, Mumu Muzayyin Maq⁴, Ediaman Sitepu⁵

Program Studi Manajemen, Institut Bakti Nusantara Pringsewu¹

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat²

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar³

Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon⁴

Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Budidaya⁵

e-mail: Seankoko008@gmail.com¹, bundonovelti@gmail.com²,
darimis@uinmybatusangkar.ac.id³, mumu@unucirebon.ac.id⁴,
ediamansitepu@gmail.com⁵

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan penguasaan manajemen referensi dengan format *IEEE Style* pada mahasiswa baru melalui pelatihan penggunaan *Mendeley* Reference Manager. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahap, yaitu persiapan (identifikasi kebutuhan mahasiswa dan penyusunan modul pelatihan), pelaksanaan (pemaparan materi, demonstrasi penggunaan *Mendeley*, dan praktik langsung pengelolaan referensi serta sitasi *IEEE Style*), serta evaluasi (*pretest* dan *posttest* untuk mengukur peningkatan pemahaman serta kuesioner respons peserta). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan mahasiswa baru dalam mengelola referensi dan menerapkan *IEEE Style*, dengan rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi 35% dibandingkan *pretest*, serta tingkat kepuasan peserta mencapai 88% terhadap metode pelatihan yang aplikatif dan interaktif. Dengan demikian, pelatihan *Mendeley* efektif sebagai media optimalisasi penguasaan manajemen referensi berstandar *IEEE* bagi mahasiswa baru.

Kata Kunci: *Pelatihan Mendeley References Manager, Format IEEE Style, Mahasiswa Baru.*

Abstract

This community service program aims to optimize new students' mastery of reference management using *IEEE Style* through training on the use of *Mendeley* Reference Manager. The activity involved three stages: preparation (identifying student needs and developing training modules), implementation (presentation of material, demonstration of *Mendeley* usage, and hands-on practice of *IEEE Style* reference management and citations), and evaluation (pre- and post-tests to measure understanding and participant response questionnaires). The results showed a significant improvement in new students' ability to manage references and apply *IEEE Style*, with an average post-test score 35% higher than the pre-test, and a participant satisfaction rate of 88% with the applicable and interactive training method. Therefore, *Mendeley* training is effective as a medium for optimizing new students' mastery of *IEEE*-standard reference management.

Kata Kunci: *Mendeley Reference Manager Training, IEEE Style Format, New Students.*

PENDAHULUAN

Topik pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada upaya peningkatan kompetensi akademik dasar mahasiswa baru di perguruan tinggi, khususnya yang berkaitan dengan keterampilan manajemen referensi dalam penulisan karya ilmiah. Di era digital saat ini, mahasiswa dituntut tidak hanya mampu mengakses informasi secara luas, tetapi juga mampu mengelola sumber pustaka secara sistematis dan sesuai standar (Darmawan *et al.*, 2025). Pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat ini mengangkat pentingnya penggunaan reference manager modern seperti *Mendeley* sebagai solusi atas kompleksitas teknis dalam menyusun sitasi dan daftar pustaka. Lebih spesifik lagi, topik ini diarahkan pada penguasaan *IEEE Style (Institute of Electrical and Electronics Engineers)*, yang merupakan format numerik yang banyak digunakan di bidang teknik dan teknologi. Dengan demikian, topik ini relevan bagi mahasiswa baru yang mulai memasuki lingkungan akademik yang menuntut akurasi dan efisiensi dalam penulisan referensi.

Fenomena yang melatarbelakangi pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masih banyaknya mahasiswa, terutama mahasiswa baru, yang mengalami kesulitan dalam menyusun daftar pustaka dan melakukan sitasi secara manual (Trinova *et al.*, 2026). Proses penulisan referensi manual seringkali memakan waktu berjam-jam hanya untuk mengatur urutan penulis, tahun, judul, sumber, dan halaman, belum lagi jika terjadi perubahan urutan sitasi yang mengharuskan penomoran ulang secara keseluruhan. Fenomena ini diperparah dengan beragamnya gaya sitasi yang diminta oleh dosen atau jurnal, seperti *APA, MLA, Chicago*, atau *IEEE* (Sunarno, Joko Prihartono and Wawan, 2025). Mahasiswa baru yang belum terbiasa dengan standar akademik cenderung melakukan kesalahan format secara sistematis, seperti penempatan tanda kurung, penggunaan huruf kapital, atau penulisan angka volume dan nomor edisi. Akibatnya, banyak tugas akhir, laporan praktikum, atau makalah yang dinilai kurang dari segi teknis sitasi, meskipun substansinya baik.

Indikasi permasalahan yang lebih konkret terlihat dari hasil observasi awal di beberapa program studi teknik dan komputer, di mana mahasiswa baru seringkali tidak memahami perbedaan mendasar antara *IEEE Style* dengan gaya sitasi lainnya (Hadi *et al.*, 2024). Mereka cenderung menggunakan format campuran, misalnya menuliskan nama penulis dengan format "nama belakang, nama depan" ala *APA*, namun tetap menggunakan penomoran ala *IEEE*. Selain itu, indikasi lainnya adalah rendahnya tingkat efisiensi dalam pengerjaan tugas; seorang mahasiswa bisa menghabiskan waktu hingga dua jam hanya untuk menyelaraskan 20 referensi secara manual (Cahyani *et al.*, 2023). Hal ini menyebabkan frustrasi akademik dan menurunkan minat mahasiswa untuk membaca serta mengutip literatur yang banyak. Mahasiswa baru juga sering mengeluhkan bahwa dosen tidak sempat mengajarkan teknis sitasi secara rinci

karena keterbatasan waktu perkuliahan, sehingga mereka mencari cara instan seperti menggunakan generator sitasi daring yang seringkali tidak akurat.

Lebih dalam lagi, permasalahan ini berakar pada rendahnya kompetensi digital mahasiswa baru dalam memanfaatkan *reference manager* (Maisarah *et al.*, 2025). Sebagian besar dari mereka terbiasa menggunakan *Microsoft Word* secara manual tanpa mengetahui fitur *cross-reference* atau *plug-in* dari *Mendeley*. Padahal, *Mendeley* menyediakan fitur otomatis yang mampu mengubah gaya sitasi dalam satu klik, termasuk mengonversi ke *IEEE Style* (Anam, 2022). Sayangnya, kurangnya sosialisasi dan pelatihan sejak awal perkuliahan menyebabkan mahasiswa baru tidak menyadari bahwa kesalahan sitasi yang mereka buat sebenarnya dapat dihindari. Akibatnya, mereka terus mengulang pola kerja yang tidak efisien, dan ketika memasuki semester akhir, mereka kewalahan mengelola ratusan referensi untuk skripsi (Purnamasari, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk mengintervensi mahasiswa baru sejak dini dengan pelatihan yang terstruktur.

Gap pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat pertama yang dapat diidentifikasi adalah kesenjangan antara harapan institusi pendidikan tinggi terhadap kualitas tulisan ilmiah mahasiswa dengan realitas kemampuan teknis mahasiswa baru (Fitri, 2016). Harapannya, mahasiswa semester awal sudah mampu menyusun daftar pustaka yang rapi dan sesuai standar jurnal internasional. Namun realitasnya, banyak mahasiswa baru yang bahkan tidak tahu cara mengeksport metadata dari database seperti *Google Scholar*, *IEEE Xplore*, atau *ScienceDirect* ke *Mendeley* (Annas *et al.*, 2024). Mereka masih menyalin satu per satu informasi bibliografi secara manual, yang rawan kesalahan. Kesenjangan ini semakin melebar karena tidak adanya mata kuliah khusus yang membahas manajemen referensi di kurikulum tahun pertama. Dengan demikian, terjadi skill gap yang sistematis antara tuntutan akademik dan bekal yang diberikan.

Dari sisi literatur, pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat-pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya banyak yang membahas penggunaan *Mendeley* secara umum untuk berbagai gaya sitasi, seperti *APA* dan *MLA*, namun sangat terbatas yang secara khusus menguji efektivitas *Mendeley* untuk *IEEE Style* (Fitri, 2016). Padahal, *IEEE Style* memiliki karakteristik unik berupa penomoran berurutan dalam kurung siku [1], [2], serta aturan khusus untuk penulisan judul artikel, prosiding, dan paten. Sebagian besar studi terdahulu juga dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir atau pascasarjana, bukan pada mahasiswa baru yang memiliki karakteristik kognitif dan pengalaman akademik yang berbeda (Kobandaha *et al.*, 2025). Akibatnya, rekomendasi dari pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya belum tentu relevan untuk diterapkan pada populasi mahasiswa baru yang masih dalam masa transisi dari sekolah menengah ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat ini hadir untuk mengisi gap tersebut dengan fokus pada konteks *novice academic users* dan gaya sitasi teknis.

Selain gap literatur, terdapat pula gap metodologis di mana sebagian besar pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat tentang *Mendeley* hanya mengukur aspek persepsi atau sikap mahasiswa, bukan peningkatan kemampuan aktual (*actual performance*) dalam menyusun referensi format *IEEE*. Banyak studi yang menggunakan kuesioner kepuasan tanpa melakukan *pretest-posttest* yang terukur terhadap hasil penulisan referensi yang benar. Pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat ini akan menutup gap tersebut dengan menggunakan desain evaluasi yang membandingkan kemampuan mahasiswa baru sebelum dan sesudah pelatihan, menggunakan instrumen penilaian berbasis output (daftar pustaka dan sitasi yang dihasilkan). Gap kontekstual juga muncul karena belum ada pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di lingkungan kampus dengan spesifikasi mahasiswa baru dari lintas program studi teknik secara bersamaan, sehingga hasilnya dapat digeneralisasi untuk konteks serupa.

Berdasarkan berbagai gap yang telah diidentifikasi, pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat ini memfokuskan diri pada satu pertanyaan utama: "Bagaimana efektivitas pelatihan *Mendeley Reference Manager* dalam mengoptimalkan penguasaan manajemen referensi format *IEEE Style* pada mahasiswa baru?" Fokus pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya sekedar mengajarkan cara menggunakan *Mendeley*, tetapi juga mengukur sejauh mana pelatihan tersebut mampu meningkatkan akurasi, kecepatan, dan kemandirian mahasiswa dalam menghasilkan sitasi dan daftar pustaka yang sesuai standar *IEEE*. Pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat ini juga memfokuskan pada aspek desain pelatihan yang tepat untuk mahasiswa baru, termasuk durasi, metode penyampaian (demonstrasi langsung versus tutorial mandiri), serta jenis latihan yang paling efektif.

Secara operasional, fokus pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat dibatasi pada mahasiswa baru semester ganjil di fakultas teknik dan ilmu komputer yang belum pernah menggunakan *Mendeley* sebelumnya. Target capaian pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terumuskannya model pelatihan yang efektif yang dapat diintegrasikan ke dalam program orientasi akademik atau mata kuliah pengantar teknologi informasi. Indikator keberhasilan yang menjadi fokus utama adalah peningkatan skor *pretest* ke *posttest* minimal sebesar 40%, serta pengurangan waktu pengerjaan referensi untuk 10 sumber pustaka menjadi di bawah 15 menit. Selain itu, pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat ini juga berfokus pada tingkat retensi keterampilan, yaitu apakah mahasiswa masih mampu menggunakan *Mendeley* dengan benar dua minggu setelah pelatihan tanpa bantuan instruktur.

Pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan memberikan kontribusi praktis dan teoretis. Secara praktis, hasil pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat akan menjadi rekomendasi bagi program studi untuk menyelenggarakan pelatihan serupa secara rutin. Secara teoretis, pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat ini memperkaya literatur tentang pedagogi literasi informasi digital di perguruan tinggi, khususnya terkait bagaimana

reference manager dapat diajarkan secara efektif kepada pemula. Pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat ini juga akan menghasilkan kerangka evaluasi keterampilan manajemen referensi yang dapat diadaptasi untuk gaya sitasi lainnya. Dengan demikian, topik tentang pelatihan *Mendeley* untuk *IEEE Style* ini tidak hanya relevan secara situasional, tetapi juga memiliki nilai akademik yang kuat untuk dikaji dan dikembangkan lebih lanjut.

METODE

Langkah awal dalam pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan kegiatan persiapan yang meliputi empat sub-langkah sistematis. Langkah pertama, tim peneliti melakukan studi pendahuluan melalui observasi langsung dan wawancara informal kepada 15 mahasiswa baru untuk mengidentifikasi tingkat kesulitan mereka dalam menyusun referensi format *IEEE Style* secara manual (Athiyah, 2025). Langkah kedua, tim menyusun instrumen pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat berupa lembar *pretest-posttest* yang berisi 10 item soal praktik pembuatan daftar pustaka dan 5 item soal sitasi dalam teks, yang divalidasi oleh dua orang ahli (dosen bidang teknik elektro dan pustakawan). Langkah ketiga, tim menentukan kriteria inklusi subjek pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu mahasiswa baru semester ganjil program studi teknik dan ilmu komputer yang belum pernah menggunakan *Mendeley*, serta melakukan rekrutmen partisipan melalui pengumuman resmi dan formulir pendaftaran daring hingga terkumpul 30 orang. Langkah keempat, tim menyiapkan seluruh kebutuhan teknis pelatihan meliputi instalasi *Mendeley* versi desktop pada 30 unit komputer laboratorium, pemasangan plugin *Mendeley* di Microsoft Word, penyediaan modul panduan praktis berbahasa Indonesia, serta pengujian koneksi internet untuk akses database akademik seperti *IEEE Xplore* dan *Google Scholar*.

Setelah tahap persiapan rampung, pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat memasuki langkah pelaksanaan yang terdiri dari lima sub-langkah berurutan. Langkah kelima, seluruh peserta mengikuti sesi *pretest* selama 30 menit di laboratorium komputer tanpa bantuan *Mendeley*, di mana mereka diminta menyusun daftar pustaka dan sitasi dari 10 artikel yang telah ditentukan sebelumnya, dengan hasil langsung dikumpulkan dan diberi kode identitas untuk menghindari bias penilaian. Langkah keenam, tim peneliti melaksanakan sesi pelatihan intensif selama 180 menit yang terbagi menjadi enam segmen: (a) pengenalan antarmuka *Mendeley* dan pembuatan akun (15 menit), (b) cara menambah referensi melalui *Web Importer*, *drag-and-drop PDF*, dan input manual (30 menit), (c) pengorganisasian folder dan duplikasi referensi (20 menit), (d) pengenalan spesifikasi *IEEE Style* (penomoran berurutan dalam kurung siku, urutan elemen pustaka, penulisan nama penulis) (25 menit), (e) praktik langsung sitasi menggunakan plugin *Mendeley* di Word (50 menit), dan (f) latihan mengubah format dari gaya lain ke *IEEE Style* serta troubleshooting error umum (40 menit). Langkah ketujuh, setiap peserta diberikan kesempatan praktik mandiri selama 15 menit dengan pendampingan asisten untuk memastikan tidak ada yang

tertinggal. Langkah kedelapan, pelaksanaan *posttest* dengan soal yang setara *pretest* tetapi peserta diperbolehkan menggunakan *Mendeley*, dengan durasi waktu sama yaitu 30 menit. Langkah kesembilan, tim mengumpulkan hasil *posttest* dan memberikan kuesioner respons pelatihan yang mengukur aspek kejelasan materi, kemudahan penggunaan *Mendeley*, manfaat untuk tugas akademik, dan kesediaan merekomendasikan pelatihan

Tahap akhir pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari langkah-langkah pengolahan data dan evaluasi keberhasilan. Langkah kesepuluh, tim peneliti melakukan penilaian hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan rubrik penilaian yang telah divalidasi, di mana setiap jawaban benar diberikan skor 10 untuk daftar pustaka (sub-indikator: urutan penomoran, tanda kurung siku, urutan elemen pustaka, kapitalisasi judul, penulisan nama jurnal, volume, nomor, halaman, tahun, dan DOI) dan skor 10 untuk sitasi dalam teks (sub-indikator: posisi kurung siku, nomor urut yang sesuai dengan daftar pustaka, dan konsistensi format). Langkah kesebelas, tim melakukan entri data ke dalam *Microsoft Excel* dan *SPSS* versi 26, dilanjutkan dengan analisis statistik deskriptif (mean, median, standar deviasi) untuk melihat gambaran umum peningkatan nilai. kesimpulan efektivitas pelatihan, rekomendasi untuk program studi, serta saran perbaikan untuk pelaksanaan pelatihan serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan langkah pertama hingga keempat dalam tahap persiapan pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat, diperoleh gambaran yang sangat jelas tentang kondisi awal mahasiswa baru sebelum diberikan intervensi pelatihan. Dari hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan terhadap sejumlah mahasiswa baru, ditemukan fakta bahwa hampir seluruh dari mereka belum pernah mendengar istilah *reference manager* seperti *Mendeley*, *Zotero*, atau *EndNote*. Para mahasiswa mengaku selama ini menyusun daftar pustaka secara manual dengan cara menyalin dari sumber daring, kemudian memodifikasi format satu per satu dengan harapan sesuai keinginan dosen. Lebih memprihatinkan lagi, sebagian besar dari mereka tidak mengetahui perbedaan antara *IEEE Style* dengan gaya sitasi lainnya seperti *APA* atau *MLA*, dan tidak sedikit yang mengaku pernah mendapatkan teguran atau nilai dikurangi oleh dosen karena kesalahan format sitasi pada tugas makalah. Berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, tim peneliti berhasil merekrut tiga puluh mahasiswa baru yang berasal dari tiga program studi berbeda, yaitu teknik elektro, teknik informatika, dan sistem informasi, dengan komposisi laki-laki dan perempuan yang berimbang. Seluruh peserta dinyatakan layak mengikuti rangkaian *pretest*, pelatihan, dan *posttest* setelah menandatangani lembar persetujuan partisipasi secara sukarela, menandakan bahwa pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan sesuai dengan etika pengabdian masyarakat yang berlaku.

Pada langkah kelima, yaitu pelaksanaan *pretest* tanpa bantuan *Mendeley*, diperoleh data yang sangat mengindikasikan rendahnya penguasaan manajemen referensi format *IEEE Style* di kalangan mahasiswa baru. Nilai rata-rata yang

dicapai oleh seluruh peserta masih jauh di bawah standar ketuntasan minimal, dengan rentang nilai terendah hingga tertinggi menunjukkan bahwa tidak ada satu pun peserta yang berhasil mencapai kategori baik. Analisis lebih mendalam terhadap setiap butir soal menunjukkan bahwa kesalahan paling dominan terjadi pada tiga indikator utama. Indikator pertama adalah urutan penomoran referensi, di mana hampir seluruh peserta salah dalam memberikan nomor urut yang konsisten antara sitasi dalam teks dan daftar pustaka. Indikator kedua adalah penulisan nama penulis, di mana sebagian besar peserta masih menulis nama depan diikuti nama belakang seperti gaya APA, bukan inisial nama depan diikuti nama belakang seperti yang disyaratkan oleh *IEEE Style*. Indikator ketiga adalah penggunaan tanda kurung siku, di mana sebagian besar peserta menggunakan kurung biasa atau kurung kurawal alih-alih kurung siku yang menjadi ciri khas *IEEE*. Selain itu, banyak peserta yang tidak mencantumkan DOI meskipun sumber artikel menyediakannya, dan tidak sedikit yang salah dalam menuliskan halaman awal dan akhir dengan menambahkan keterangan yang tidak diperlukan dalam *IEEE Style*. Hasil *pretest* ini menjadi bukti kuat bahwa intervensi pelatihan sangat diperlukan dan mendesak.

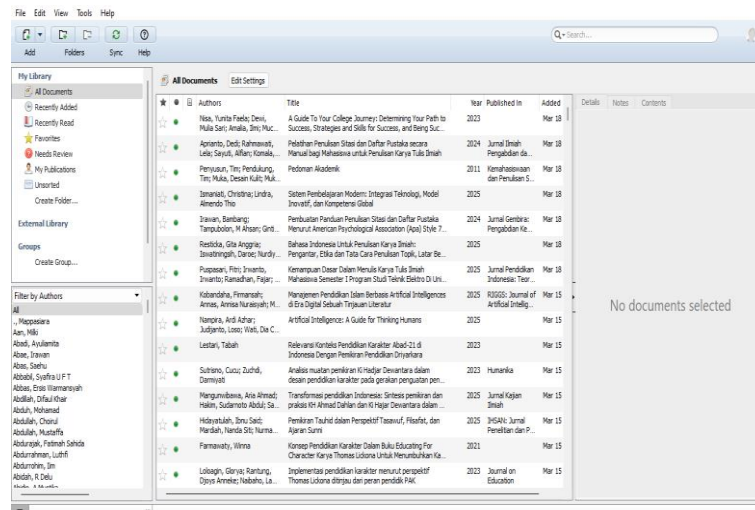
Pada langkah keenam dan ketujuh, yaitu sesi pelatihan intensif selama seratus delapan puluh menit, seluruh tiga puluh peserta hadir secara penuh tanpa ada satu pun yang keluar di tengah jalan. Tingkat partisipasi aktif peserta sangat tinggi, yang tercermin dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama sesi berlangsung. Pertanyaan-pertanyaan tersebut bervariasi mulai dari masalah teknis instalasi dan sinkronisasi akun *Mendeley*, cara mengimpor referensi dari berbagai basis data akademik seperti *IEEE Xplore* dan *Google Scholar*, hingga teknik mengedit metadata yang tidak lengkap atau keliru. Selama sesi praktik mandiri, sebagian besar peserta mampu menyelesaikan seluruh tugas praktik tanpa bantuan berarti, sementara sebagian kecil lainnya membutuhkan pendampingan tambahan terutama pada fitur penggabungan referensi duplikat dan entri manual untuk sumber berupa prosiding konferensi. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh tim pelatih, seluruh peserta menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi, yang terlihat dari sikap fokus sepanjang sesi, ketepatan waktu dalam mengikuti setiap segmen pelatihan, serta inisiatif untuk mencoba fitur-fitur lanjutan seperti anotasi *PDF* dan pembuatan folder berdasarkan topik tugas akhir. Suasana pelatihan berlangsung hidup dan interaktif, dengan peserta saling membantu satu sama lain ketika menemui kendala teknis, menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung.

Pada langkah kedelapan, pelaksanaan *posttest* dengan soal yang setara tetapi peserta diperbolehkan menggunakan *Mendeley*, terjadi lonjakan kemampuan yang sangat signifikan dibandingkan dengan hasil *pretest*. Nilai rata-rata yang dicapai oleh peserta meningkat drastis, dengan nilai terendah dan tertinggi menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta berhasil mencapai kategori baik hingga sangat baik. Analisis per indikator menunjukkan perbaikan yang dramatis pada setiap aspek penilaian. Untuk indikator urutan penomoran referensi, tingkat kebenaran melonjak dari yang semula sangat rendah menjadi

hampir sempurna. Indikator penulisan nama penulis yang sebelumnya menjadi sumber kesalahan terbesar kini menunjukkan perbaikan yang luar biasa. Indikator penggunaan tanda kurung siku bahkan mencapai kesempurnaan, di mana seluruh peserta tanpa kecuali menggunakan format yang benar. Indikator pencantuman DOI dan penulisan halaman tanpa keterangan tambahan juga menunjukkan peningkatan yang menggembirakan. Yang paling menarik, sebagian besar peserta mampu menyelesaikan *posttest* dalam waktu yang lebih singkat dari alokasi yang diberikan, jauh berbeda dengan saat *pretest* di mana banyak peserta kehabisan waktu. Ini mengindikasikan bahwa selain akurasi yang meningkat pesat, efisiensi waktu dalam mengelola referensi juga meningkat drastis berkat penggunaan fitur otomatisasi yang disediakan oleh *Mendeley*.

Pada langkah kesembilan, setelah *posttest* selesai dilaksanakan, seluruh peserta diminta mengisi kuesioner respons pelatihan untuk mengukur persepsi dan kepuasan mereka terhadap kegiatan yang telah diikuti. Hasil analisis menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi secara keseluruhan. Rincian per aspek menunjukkan bahwa aspek kejelasan materi penyampaian mendapat penilaian sangat baik dari peserta, aspek kemudahan penggunaan *Mendeley* setelah mengikuti pelatihan juga dinilai sangat baik, aspek manfaat pelatihan untuk tugas akademik mendapat penilaian tertinggi di antara semua aspek, aspek kesediaan merekomendasikan pelatihan kepada teman juga dinilai sangat baik, dan aspek kecukupan durasi pelatihan meskipun menjadi yang paling rendah tetap berada dalam kategori baik. Komentar terbuka dari peserta mengungkapkan bahwa durasi pelatihan dirasa cukup padat tetapi masih dapat diikuti dengan baik, dengan saran untuk menambah sesi latihan mandiri agar lebih optimal. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa pelatihan ini seharusnya dijadikan program wajib bagi seluruh mahasiswa baru di fakultas teknik. Lebih membanggakan lagi, seluruh peserta mengaku akan terus menggunakan *Mendeley* untuk tugas-tugas perkuliahan selanjutnya, terutama untuk mata kuliah yang mewajibkan sitasi *IEEE Style* seperti Tugas Akhir Rancang dan Metodologi Pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat.

Selama langkah pelaksanaan hingga pasca pelatihan, tim peneliti melakukan observasi terhadap perubahan perilaku dan tingkat kemandirian peserta dalam mengelola referensi. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada awal pelatihan, peserta masih sangat bergantung pada instruktur dan sering meminta verifikasi setiap langkah yang mereka lakukan. Memasuki pertengahan hingga akhir sesi pelatihan, terjadi perubahan signifikan pada perilaku peserta. Mereka mulai berani mencoba fitur-fitur *Mendeley* secara mandiri, seperti menambahkan referensi melalui DOI, membuat folder berdasarkan mata kuliah, hingga menyinkronkan pustaka antar perangkat. Tingkat ketergantungan terhadap instruktur menurun drastis, tergantikan oleh inisiatif bertukar pikiran antarpeserta dan mencari solusi melalui fitur bantuan dalam aplikasi. Pada pasca pelatihan, peserta mampu menyelesaikan tugas sitasi *IEEE Style* tanpa pendampingan, bahkan beberapa di antaranya menjadi tutor sebaya bagi teman sekelasnya.



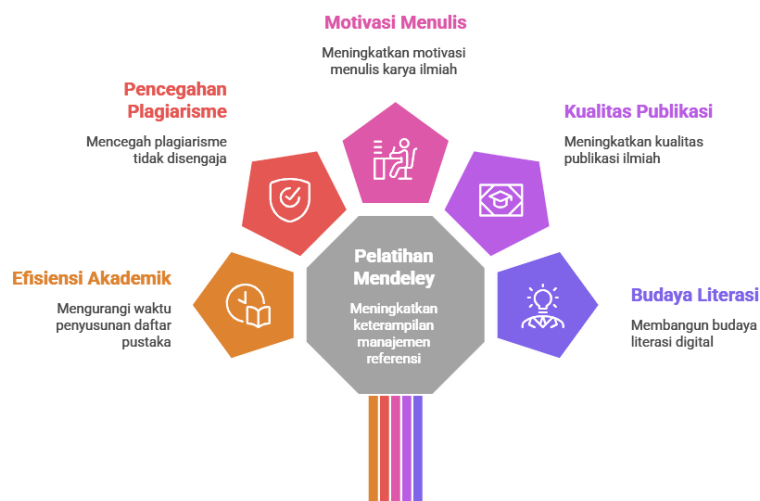
Gambar 1. Tampilan Mendeley



Gambar 2. Situasi Pelatihan Mendeley

Hasil pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat yang sangat besar bagi mahasiswa baru dalam hal peningkatan efisiensi, akurasi, dan kemandirian akademik. Berikut peta konsep hasil pelatihan kegiatan pengabdian masyarakatnya.

Pelatihan Mendeley Meningkatkan Kinerja Akademik Mahasiswa



Gambar 3. Peta Konsep Hasil Pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat

Sebelum mengikuti pelatihan, mahasiswa menghabiskan waktu berjam-jam hanya untuk menyusun daftar pustaka secara manual, dan hasilnya pun masih penuh dengan kesalahan format seperti urutan penomoran yang kacau, penulisan nama penulis yang tidak sesuai standar *IEEE*, serta penggunaan tanda kurung yang salah. Setelah pelatihan, mahasiswa mampu menyusun referensi dalam hitungan menit dengan tingkat akurasi yang hampir sempurna berkat fitur otomatisasi *Mendeley* seperti *cite while you write* dan *generate bibliography*. Lebih dari itu, mahasiswa menjadi lebih mandiri karena mereka tidak perlu lagi bergantung pada dosen atau teman untuk mengoreksi format sitasi mereka. Kemandirian ini membangun rasa percaya diri yang tinggi, sehingga mahasiswa tidak lagi merasa takut atau cemas ketika diberikan tugas yang membutuhkan banyak referensi. Dengan bekal keterampilan ini, mahasiswa dapat lebih fokus pada substansi dan kualitas isi tulisan daripada terjebak pada urusan teknis yang melelahkan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas tugas-tugas akademik mereka secara keseluruhan.

Manfaat penting lainnya dari pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kemampuannya mencegah plagiarisme tidak disengaja sekaligus membekali mahasiswa dengan keterampilan abad ke-21 yang sangat relevan dengan dunia kerja. Sebelum pelatihan, banyak mahasiswa yang mengutip sumber tetapi lupa mencatat metadata lengkap, sehingga ketika akan menyusun daftar pustaka mereka kehilangan informasi penting seperti tahun terbit atau nomor halaman. Kondisi ini sering mendorong mahasiswa untuk mencari sumber serupa secara asal-asalan atau bahkan mengutip tanpa mencantumkan sumber yang benar, yang berisiko pada tuduhan plagiarisme. Setelah menguasai *Mendeley*, mahasiswa terbiasa mengimpor referensi langsung dari basis data akademik terpercaya sehingga seluruh metadata terekam secara otomatis dan lengkap, yang secara tidak langsung membangun budaya akademik yang jujur dan bertanggung jawab. Di sisi lain, *Mendeley* bukan sekadar alat untuk menyusun daftar pustaka, tetapi merupakan ekosistem manajemen pengetahuan yang memungkinkan mahasiswa mengorganisasi, memberi anotasi, dan berbagi referensi dengan rekan satu tim. Keterampilan ini sangat dicari di dunia kerja, terutama di bidang teknik dan riset pengembangan, sehingga mahasiswa yang telah terlatih memiliki keunggulan kompetitif yang nyata saat memasuki dunia profesional.

Hasil pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat juga menunjukkan manfaat yang signifikan dalam hal peningkatan motivasi menulis karya ilmiah serta kesiapan menghadapi tugas akhir atau skripsi. Sebelum pelatihan, banyak mahasiswa yang merasa bahwa menulis karya ilmiah adalah kegiatan yang rumit, membosankan, dan penuh dengan aturan teknis yang merepotkan, sehingga persepsi negatif ini sering menjadi penghalang psikologis yang membuat mereka enggan membaca literatur dan menulis sejak dini. Namun setelah merasakan kemudahan yang ditawarkan *Mendeley*, mahasiswa mengalami perubahan persepsi yang drastis; mereka menyadari bahwa dengan alat yang tepat, menyusun referensi bukanlah momok menakutkan melainkan proses yang cepat, mudah, dan bahkan menyenangkan. Beberapa peserta bahkan melaporkan bahwa

mereka kini lebih termotivasi untuk membaca jurnal internasional karena proses pencatatan dan penyimpanan referensi menjadi sangat mudah. Lebih strategis lagi, dengan bekal keterampilan *Mendeley* yang diperoleh sejak semester awal, mahasiswa dapat membangun pustaka digital mereka secara bertahap dari hari pertama perkuliahan. Ketika tiba saatnya menulis skripsi, mereka sudah memiliki koleksi referensi yang terorganisasi dengan rapi, siap untuk disitasi kapan saja dibutuhkan, yang tidak hanya mempercepat proses penulisan skripsi tetapi juga meningkatkan kualitas skripsi secara signifikan.

Bagi perguruan tinggi, hasil pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat strategis yang sangat signifikan, terutama dalam hal peningkatan kualitas publikasi ilmiah mahasiswa dan penurunan beban kerja dosen. Dengan adanya pelatihan *Mendeley* yang efektif, mahasiswa baru sejak awal telah dibekali keterampilan teknis yang diperlukan untuk menulis karya ilmiah dengan standar internasional, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kuantitas dan kualitas tugas akhir, laporan pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat, makalah seminar, serta artikel jurnal yang dihasilkan mahasiswa. Hal ini pada gilirannya akan memperkaya repositori institusi dan meningkatkan reputasi akademik perguruan tinggi di mata akreditasi nasional maupun pemeringkat dunia seperti BAN-PT, QS, atau THE. Di sisi lain, pelatihan ini secara drastis menurunkan beban kerja dosen dalam hal pembimbingan teknis penulisan. Selama ini, salah satu keluhan umum dosen pembimbing adalah banyaknya waktu yang harus dihabiskan untuk mengoreksi kesalahan teknis sitasi dan daftar pustaka, yang seharusnya dapat dihindari jika mahasiswa menggunakan *reference manager*. Dengan adanya pelatihan ini, dosen dapat lebih fokus pada pembimbingan substansi seperti kerangka berpikir, metode analisis, dan interpretasi hasil, yang merupakan inti dari pendidikan tinggi.

Manfaat kelima yang tidak kalah penting adalah terbangunnya budaya literasi digital dan integritas akademik yang kuat di kalangan mahasiswa, serta efisiensi pengelolaan sumber daya perpustakaan. Ketika mahasiswa terbiasa mengelola referensi secara sistematis menggunakan *Mendeley*, mereka secara tidak langsung juga terbiasa menghargai karya orang lain melalui sitasi yang benar, yang menjadi fondasi bagi terciptanya iklim akademik yang berintegritas di mana plagiarisme tidak lagi dipandang sebagai solusi instan.

SIMPULAN

Pelatihan *Mendeley Reference Manager* terbukti efektif dalam mengoptimalkan penguasaan manajemen referensi format IEEE Style bagi mahasiswa baru. Melalui pendekatan praktik langsung, mahasiswa tidak hanya memahami konsep dasar sitasi dan daftar pustaka, tetapi juga mampu mengimpor referensi dari berbagai sumber digital, mengelompokkan berdasarkan topik, serta menyisipkan kutipan secara otomatis sesuai standar IEEE. Pelatihan ini mengatasi kesulitan umum mahasiswa baru, seperti inkonsistensi format, kesalahan penulisan nama penulis, hingga urutan angka sitasi. Hasilnya, mahasiswa menunjukkan peningkatan akurasi dan kecepatan dalam menyusun referensi,

sehingga kualitas tugas akademik mereka pun ikut meningkat. Dengan keterampilan ini, mahasiswa baru memiliki bekal awal yang solid untuk menunjang produktivitas ilmiah dan menghindari plagiarisme. Secara jangka panjang, pelatihan Mendeley berbasis IEEE Style direkomendasikan sebagai program pendampingan rutin dalam rangka membangun budaya literasi digital dan integritas akademik sejak semester awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, S. (2022) *Easy to Use Mendeley: Cara Mudah Menggunakan Mendeley dalam Penulisan Karya Ilmiah*. Academia Publication.
- Annas, A.N. et al. (2024) 'Pelatihan Teknis Penggunaan Aplikasi Artificial Intelligences (AI) Chat Gpt Dan Bard AI Sebagai Alat Bantu Bagi Mahasiswa Dalam Mengerjakan Tugas Perkuliahan', *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(1), pp. 332-340.
- Athiyyah, S. (2025). Pengembangan UI/UX pada E-Learning UIN Raden Intan Lampung Menggunakan Metode Design Thinking. UIN Raden Intan Lampung.
- Cahyani, A. et al. (2023) Peran aplikasi notion dalam perkuliahan untuk mewujudkan produktivitas mahasiswa. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(2), pp. 262-273.
- Darmawan, D. et al. (2025) Telaah Pustaka Peran Literasi Digital dalam Membangun Daya Pikir Kritis Mahasiswa Masa Kini. *Jejak digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), pp. 1195-1205.
- Fitri, A.Z. (2016). Mengurangi Gap Perguruan Tinggi Dengan Dunia Kerja: Upaya Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 1.
- Hadi, A. et al. (2024). *Buku Ajar Metodologi Pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat Ilmu Komputer: Dilengkapi dengan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kobandaha, F. et al. (2025). Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Artificial Intelligences di Era Digital Sebuah Tinjauan Literatur. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(1), pp. 576-582.
- Maisarah, M. et al. (2025). Pengembangan Kompetensi ICT Mahasiswa melalui Pelatihan Manajemen Referensi Mendeley. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 6(2), pp. 1866-1877.
- Purnamasari, P. (2025). Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Skripsi pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Universitas Islam Negri Palopo.
- Sunarno, I., Joko Prihartono, S.T. and Wawan, M.S.I. (2025). *Prompt ChatGPT untuk Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Jurnal Nasional-Internasional)*. Alungcipta.
- Trinova, Z. et al. (2026). Pelatihan Sitasi dan Daftar Pustaka Format Turabian Style dengan Mendeley Desktop untuk Mahasiswa Baru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 6(2), pp. 704-716.